

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah pada BAB I serta hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses berpikir siswa dalam memahami materi teorema pythagoras berdasarkan teori jean piaget adalah sebagai berikut.

1. Proses Berpikir Secara Asimilasi

Saat memahami masalah, siswa yang melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam memahami masalah yakni S1, S3, dan S4. Siswa tersebut memiliki kesamaan dalam memahami masalah yakni langsung dapat memahami masalah setelah membaca soal. S3 dan S4 memiliki cukup banyak pengetahuan awal sehingga mereka dengan mudah dalam memahami masalah yang diberikan.

Saat membuat rencana penyelesaian, siswa yang melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam membuat rencana penyelesaian yakni S2, dan S4. Siswa tersebut memiliki kesamaan dalam membuat rencana penyelesaian yakni langsung dapat membuat rencana penyelesaian setelah mampu memahami masalah. Hal tersebut terjadi karena S2 dan S4 cukup banyak pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat rencana penyelesaian, sehingga dengan mudah membuat rencana penyelesaian.

Saat menyelesaikan rencana penyelesaian, siswa yang melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam menyelesaikan rencana penyelesaian yakni S1, S3,

dan S4. S1 dan S4 siswa tersebut memiliki kesamaan dalam menyelesaikan rencana penyelesaian yakni langsung dapat menyelesaikan rencana penyelesaian setelah mampu membuat rencana penyelesaian. Namun S3 mendapatkan jawaban yang salah, S3 dapat mengetahui kesalahan pada jawabannya. Kesalahan yang dilakukan S3 karena salah menghitung. Artinya S3 kurang teliti dalam menghitung sehingga S3 juga mampu memperbaiki jawabannya dengan benar.

Saat memeriksa kembali, siswa yang melakukan proses berpikir secara asimilasi dalam memeriksa kembali yakni S1, S3, dan S4. Siswa S1 melakukan langkah memeriksa kembali jawabannya setelah subjek selesai mengerjakan soal. Hal tersebut terjadi karena setiap mengerjakan soal, S1 selalu memeriksa kembali jawabannya sebelum dikumpulkan. Siswa S4 langsung bisa memeriksa kembali karena sudah terbiasa dalam langkah-langkah mengerjakan jawabannya. Hal itu karena subjek sangat teliti dalam mengerjakan masalah, dan karena mampu menyesuaikan pengetahuan awal yang dimiliki. Berbeda dengan siswa S3 belum melakukan langkah-langkah memeriksa kembali jawabannya namun meskipun subjek belum memeriksa kembali jawabannya subjek mampu menyadari bahwa jawabannya tersebut salah. Artinya subjek S3 memiliki daya ingat yang cukup balik, sehingga kesalahan pada jawaban S3 dapat diperbaiki.

2. Proses Berpikir Secara Akomodasi

Saat memahami masalah, siswa yang melakukan proses berpikir secara akomodasi dalam memahami masalah yakni S2. Berdasarkan proses berpikir akomodasi S2 dalam memahami masalah, S2 mampu memahami masalah meskipun belum pernah mendapatkan soal seperti itu sebelumnya. Dalam memahami masalah, subjek juga menunjukkan bahwa cenderung menyesuaikan

pengalaman-pengalaman dari masalah yang dulu pernah didapatkannya dengan masalah baru.

Saat membuat rencana penyelesaian, siswa yang melakukan proses berpikir secara akomodasi dalam membuat rencana penyelesaian yakni S1 dan S3. Siswa tersebut memiliki kesamaan dalam membuat rencana penyelesaian yakni belum dapat membuat rencana penyelesaian. Yakni, S1 dan S3 belum dapat membuat rencana penyelesaian. Hal tersebut terjadi karena belum pernah membuat rencana penyelesaian sebelumnya. Artinya belum memiliki pengetahuan awal yang cukup terkait langkah membuat rencana penyelesaian ini, sehingga menyesuaikan skema yang ada pada dirinya dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari wawancara dengan peneliti.

Saat menyelesaikan rencana penyelesaian, siswa yang melakukan proses berpikir secara akomodasi dalam menyelesaikan rencana penyelesaian yakni S2. Proses berpikir akomodasi S2 dalam menyelesaikan rencana penyelesaian, S2 belum bisa menjawab soal sesuai dengan membuat rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena S2 belum sepenuhnya menguasai konsep dasar rumus pythagoras. Artinya, S2 belum dapat menyesuaikan pengalaman baru yang disesuaikan supaya cocok dengan pengetahuan awal yang sudah dimilikinya.

Saat memeriksa kembali, siswa yang melakukan proses berpikir secara akomodasi dalam memeriksa kembali yakni S2. Proses berpikir akomodasi S2 dalam memeriksa kembali, S2 tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat sebelum dikumpulkan. Hal itu terjadi karena S2 tidak terbiasa melakukan

langkah memeriksa kembali. Artinya ketelitian S2 dalam menyelesaikan masalah masih kurang, sehingga bisa saja jawaban yang dibuat S2 salah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini diberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dengan memperhatikan proses berpikir siswa pihak sekolah untuk selalu memperhatikan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan seperti sarana dan prasarana yang dimaksud adalah menyediakan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran matematika, karena media pembelajaran yang baik akan membantu proses berpikir siswa dalam memahami suatu materi.

2. Bagi Guru Matematika

Dalam mengajar matematika, guru dapat mengembangkan proses berpikir siswa dengan menyisipkan soal matematika yang sulit, agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal tersebut. Diharapkan untuk memahami pentingnya proses berpikir yang dilakukan siswa karena proses berpikir memiliki pengaruh besar dengan hasil yang nantinya akan dicapai siswa.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa supaya lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan rajin dalam belajar, supaya materi yang dikuasainya semakin berkembang. Selain itu lebih ditingkatkan konsep dasar teorema pythagorasnya.